

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang pesat dan persaingan usaha yang ketat menuntut perusahaan untuk tetap mampu bersaing dalam bisnisnya. Setiap perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat untuk mempertahankan eksistensinya. Perkembangan perusahaan sektor textile dan garment di Indonesia sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang optimal dengan pengorbanan yang seminimal mungkin. Laba atau rugi tidak jarang pula dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk menilai prestasi kinerja.

Persaingan bisnis tidak hanya terbatas dalam persaingan sesama perusahaan domestik, melainkan telah menjadi persaingan perusahaan-perusahaan internasional, sehingga setiap perusahaan dituntut membuat rencana yang matang pada semua aspek perusahaan, tidak terkecuali yang berkaitan dengan kebijakan keuangan perusahaan. Karena, kepercayaan investor ataupun kreditur terletak pada bagaimana perusahaan mampu untuk menjaga tingkat *liquiditas* dan *profitabilitas*. Keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan dapat dilihat melalui kondisi keuangan perusahaan dengan informasi memadai yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan perusahaan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi *stakeholder* suatu perusahaan terutama para investor. Kini,

perusahaan memiliki investor yang tersebar dalam berbagai wilayah geografis, dimana para investor ini memerlukan berbagai informasi berkaitan dengan perusahaan sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal mereka.

Sub sektor textile dan garment termasuk kedalam bisnis yang dapat bertahan terhadap permasalahan yang pernah terjadi di Indonesia. Salah satunya adanya persaingan perusahaan textile dan garment untuk mengembangkan usahanya dengan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Sub sektor textile dan garment dinilai baik apabila mempunyai kinerja keuangan yang baik pula. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan stabil dan mampu mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba guna meningkatkan kesejahteraan *stakeholders*.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. *Return On Asset* atau tingkat pengembalian asset merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Net Working Capital adalah selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar di neraca. Pengukuran ini penting bagi manajemen perusahaan, vendor maupun kreditor umum karena Modal Kerja Bersih ini dapat menunjukkan *likuiditas* jangka

pendek perusahaan serta kemampuan manajemen untuk menggunakan asetnya secara efisien. Modal kerja yang cukup lebih baik dari pada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.(Adyt Nurdianto,2013:26)

Net Working Capital yang bernilai Positif akan lebih baik dari nilai yang Negatif. Perhitungan yang hasilnya positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancar. Pengukuran positif yang besar juga dapat berarti bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki modal yang tersedia untuk berkembang dengan cepat tanpa perlu menambah hutang baru atau investor. Modal kerja bersih yang negative, menunjukkan kepada kreditur dan investor bahwa operasi perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mendukung pembayaran hutang bisnis saat ini.

Cash flow merupakan arus kas atau aliran kas yang ada di perusahaan dalam periode tertentu Sucipto (2010:171). Sehingga bagian manajemen dituntut untuk mampu melakukan perhitungan arus kas di masa yang akan datang dengan cermat dan tepat. Arus kas sangat penting bagi perusahaan,oleh sebab itu perusahaan harus mengelola kas dengan baik. Tujuan utama dari pengelolaan kas adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Kas pada perusahaan didapatkan dari keuntungan yang diterima atas penjualan. Dari laba perusahaan inilah akan mempengaruhi kas dari perusahaan tersebut. Apabila

perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi maka akan mempengaruhi kas yang dimiliki perusahaan juga tinggi.

Naik turunnya arus kas bisa dilihat dari apabila perusahaan bisa menghasilkan laba yang besar maka berpengaruh kepada *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Jika menghasilkan laba yang rendah juga berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) hal ini terjadi karena disebabkan pengeluaran lebih besar dari pendapatan. Dari laba perusahaan inilah akan mempengaruhi kas dari perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi maka akan mempengaruhi kas yang dimiliki perusahaan juga tinggi.

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan dan juga lebih banyak menahan laba. Laba ditahan dari perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkat, dan perusahaan-perusahaan tersebut akan lebih banyak melakukan utang untuk mempertahankan rasio utang yang ditargetkan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi, maka perusahaan membutuhkan dana lebih banyak lagi.

Tabel 1.1

Data *Net Working Capital*, *Cash Flow* dan *Growth Opportunity* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Textil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018

Nama Perusahaan	Variabel	Tahun		
		2017	2018	2019
PT. Trisula Textile Industries. Tbk (BELL)	<i>Net Working Capital</i>	14.436.467.749	124.363.251	124.456.026.207
	<i>Cash Flow</i>	9,396	1,652	(2,914)
	<i>Growth Opportunity</i>	20,099	10,515	14,753
	<i>Return On Asset</i>	3,208	4,664	3,928
PT. Ever Shine Tex.Tbk (ESTI)	<i>Net Working Capital</i>	(1.577.925)	(2.797.110)	3.082.518
	<i>Cash Flow</i>	115,174	93,239	480,001
	<i>Growth Opportunity</i>	24,530	0,760	(1,476)
	<i>Return On Asset</i>	2,765	2,278	4,570
PT. Indo Rama Synthetic Tbk. (INDR)	<i>Net Working Capital</i>	(236.263.620)	(141.159.510)	10.330.005
	<i>Cash Flow</i>	638,222	515,754	91,191
	<i>Growth Opportunity</i>	(5,162)	(0,101)	(6,496)
	<i>Return On Asset</i>	0,224	7,738	5,523

Sumber : www.idx.co.id (yang diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat hasil bahwa *net working capital* atau modal kerja bersih pada ketiga perusahaan pada setiap tahunnya mengalami kenaikan hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancar, namun pada salah satu perusahaan di tahun 2017 mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh likuiditas jangka pendek perusahaan tersebut tidak sebaik yang diharapkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supatmin (2017) Korelasi antara *Net Working Capital* terhadap *Return On Assets* dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif Hal ini menunjukkan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk. Begitu pula pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlina Yesi (2012) Terdapat

pengaruh antara Net Working Capital Turnover terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012.

Variabel *cash flow* pada perusahaan tersebut mengalami perubahan yang tidak konsisten dan cenderung fluktuatif hal ini disebabkan terjadinya pengeluaran yang lebih besar dari pada pendapatan . penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitepu, S., Purwanto, B., & Irwanto, A. K. (2017) Cash Flow (arus kas) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan variabel profitabilitas yang indikatornya dapat diukur dengan *return on aset*, dapat memperkuat *likuiditas* perusahaan melalui arus kas, dimana bagi investor yang cenderung melihat sisi laba akuntansi dapat mempertimbangkan rasio *profitabilitas* yang cenderung meningkat. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Prasetyowati dan Hening widi Oetomo (2016) Cash Flow juga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Variabel *growth opportunity* pada ketiga perusahaan mengalami penurunan, hal ini mengacu pada tingkat pertumbuhan (*growth opportunity*) adalah kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk dapat berkembang dan mencakup kesempatan untuk melakukan investasi di masa mendatang. *Growth Opportunity* juga dapat mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi cenderung membelanjakan pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *underinvestment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer

perusahaan menurut Chen dalam Hermuningsih (2013:129). Maka sebaliknya perusahaan yang growth opportunity nya rendah relatif memiliki utang bank yang sedikit dan rendahnya growth opportunity maka perusahaan tersebut mempunyai nilai investasi yang rendah pula. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nailal Husna (2015) *Growth Opportunity* memiliki koefisien regresi bertanda positif Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan perusahaan maka *return* yang di peroleh akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, masih terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian yang diperoleh dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh *Net Working Capital* , *Cash Flow* dan *Growth Opportunity* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Di Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup permasalahan agar tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini terlebih dahulu masalah tersebut di identifikasikan melalui pengamatan-pengamatan yang penulis lakukan terhadap objek penelitian. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Net working capital* yang mengalami penurunan karena likuiditas jangka pendek perusahaan tersebut tidak sebaik yang diharapkan.
2. *Cash flow* pada perusahaan textile dan garment tidak mengalami peningkatan dan cenderung fluaktif.

3. *Growth opportunity* yang rendah menandakan nilai investasi yang rendah.
4. Return On Asset (ROA) mengalami penurunan dan cenderung flukuatif.

1.3 Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* pada Perusahaan Textil dan Garmen yang terdaftar di BEI (2017-2019), namun Karena keterbatasan penulis, maka penelitian ini hanya sebatas ruang lingkup pengaruh *Net Working Capital*, *Cash Flow* dan *Growth Opportunity* terhadap *Return On Asset*.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Textil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Cash Flow* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Textil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Textil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *Net Working Capital*, *Cash Flow* dan *Growth Opportunity* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Textil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan memperoleh informasi data yang diperlukan untuk menyusun skripsi yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi Universitas Islam Sumatera Utara. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net working Capital* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Textil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 .
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Textil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Textil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital*, *Cash Flow* dan *Growth Opportunity* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Textil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis ,Penelitian ini sangat berarti bagi penulis yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang berhubungan dengan *Net Working Capital*, *Cash Flow* dan *Growth Opportunity* terhadap *Return On Asset*.
2. Bagi Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumber referensi untuk penelitian serupa dikemudian hari.
3. Bagi perusahaan ,Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bai pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan yang signifikan dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau sumbangsi pemikiran yang bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan sebagai bahan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya.